

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa penting kehidupan dimana terjadi perubahan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini remaja mengalami banyak perubahan seperti perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan yang terjadi pada remaja diakibatkan karena mulai berkembangnya fungsi organ reproduksi. Berkembangnya organ reproduksi ditandai dari datangnya menstruasi (*menarche*) pada remaja putri. Pada proses ini akan membuat remaja memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi perilakunya. Salah satu perilaku yang timbul adalah keinginan untuk mencoba-coba yang dapat menjuruskan remaja pada penyimpangan perilaku seks pranikah. Perilaku ini merupakan akibat dari perkembangan biologis yang terjadi pada masa pubertas sehingga dapat mendorong hasrat seksual pada remaja (Kemenkes, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) di seluruh dunia setiap tahunnya diperkirakan sekitar 40-60 juta orang melakukan seks bebas, dan diperkirakan 1,2 miliar atau sekitar 1/5 dari jumlah penduduk dunia yang hamil di luar nikah (Lestari, 2023).

Menurut SDKI-RI, 2017) 64% wanita melakukan gendengan tangan, 30% ciuman bibir, 33% melakukan petting, 5% diraba atau meraba, 2% telah melakukan hubungan seksual pranikah, dan 11 % diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Diantara wanita yang melakukan hubungan

seksual pranikah terdapat 59% wanita melakukan hubungan seksual pertama kali pada usia 15-19 tahun. Selain itu pada tahun 2020 prevalensi perilaku seks pranikah pada remaja putri sebesar 16,4% (BPS, 2020)

Berdasarkan Data Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur mengatakan, angka permohonan dispensasi nikah (diskan) di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 mencapai 15.212 kasus yang dimana terdapat 80% remaja perempuan sudah hamil duluan, dengan jumlah kasus di Kota Malang sebesar 1.384 kasus (Dinas Kominfo, 2023).

Adanya dorongan perilaku seksual pada remaja saat mengalami pubertas hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor penyebab yaitu usia pubertas, keterpaparan informasi yang disalahgunakan oleh remaja yang berdampak pada kontrol diri, minimnya pemahaman mengenai seksualitas, kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya pengawasan dari orang tua (Khaerudin et al., 2021)

Dengan adanya permasalahan perubahan fisik yang berhubungan dengan seks primer dapat berdampak pada perilaku seks pranikah yang akan berakibat terjadinya infeksi penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, kehamilan di luar nikah dan aborsi, sedangkan akibat dari perubahan fisik seks sekunder seperti masalah jerawat, payudara membesar, dan bau badan akan berdampak pada sikap remaja yang akan menimbulkan perasaan cemas, khawatir, dan tidak percaya diri, hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. (Galbinur & Defitra, 2021).

Permasalahan yang dihadapi oleh remaja sering kali menempatkan remaja pada situasi yang sulit, hal ini mengakibatkan remaja yang pada masa pubernya tidak mendapatkan pengetahuan dengan cara yang benar. Remaja yang secara psikologis tidak dipersiapkan tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang terjadi, akan dapat berakibat menjadikan suatu pengalaman traumatis bagi remaja. Oleh karena itu pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas sangatlah penting (Lestari et al., 2018).

Pentingnya pengetahuan remaja tentang perubahan fisiknya karena masa remaja merupakan masa stress full hal ini dikarenakan pada masa ini terjadi perubahan fisik, psikologis dan lingkungan, sehingga diperlukan suatu proses penyesuaian diri dari remaja. Ketidaktahuan remaja mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan mengapa hal itu terjadi dapat menimbulkan rasa cemas, malu, khawatir ataupun tidak percaya diri. Mereka akan bertanya-tanya apa yang harus mereka lakukan dengan perubahan itu. Meningkatnya rasa ingin tahu pada remaja terkait dengan permasalahan perubahan yang terjadi pada dirinya, maka remaja akan berusaha mencari informasi mengenai perubahan-perubahan yang dialami. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan sikap atau perilaku yang berisiko apabila remaja mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi yang tidak tepat.

Selain itu dengan adanya perubahan tubuh yang cepat dan perhatian pada penampilan fisik serta kematangan dalam masa pubertas pada masa remaja akan mempengaruhi perkembangan body image. Body image adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini

mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran tubuh, bentuk, dan penampilan. Body image memiliki peran penting dalam proses perkembangannya, dikarenakan persepsi dan penilaian subjektif remaja terkait body image dibedakan menjadi positif dan negatif. Ciri remaja yang memiliki body image positif, antara lain memandang dirinya sebagai pribadi yang mampu memiliki kendali diri, merasa bahagia, menikmati hidup, optimis, mampu mengatasi tekanan hidup, sedangkan ciri remaja yang memiliki body image yang negatif cenderung mengalami cemas, menarik diri dari lingkungan, tidak percaya diri, dan selalu merasa khawatir (Hartini, 2017).

Oleh karena itu upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi pada masa pubertas pada remaja dapat dilakukan pemberian informasi kesehatan reproduksi dengan cara melakukan penyuluhan secara berkala tidak hanya satu kali dalam satu tahun baik itu di lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga, pembentukan Kader Kesehatan Remaja (KKR) dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan remaja melalui organisasi di sekolah, pemberian informasi kesehatan reproduksi dalam proses pembelajaran, dan mengikuti pelatihan kesehatan reproduksi remaja. Sehingga kelak dengan perolehan pengetahuan yang baik bagi remaja akan menjadikan remaja manusia dewasa yang sehat secara jasmani, rohani dan sosial.

Adapun penelitian dilakukan di MAN 1 Kabupaten Malang dikarenakan dari hasil Studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan bahwa sekolah tersebut pernah diberikan kegiatan pengabdian masyarakat tentang kesehatan reproduksi, penyuluhan kesehatan reproduksi, pada masa orientasi sekolah

(MOS) juga diberikan materi tentang kesehatan reproduksi serta bimbingan konseling (BK) di sekolah tersebut berfungsi dalam pemberian informasi Kesehatan pada remaja.

Hasil wawancara bersama dengan bagian bimbingan konseling (BK) mengatakan baru-baru ini terdapat 4 orang siswa putri yang datang ke BK untuk konsultasi terkait dengan masalah menstruasi yang dimana siswa tersebut mengatakan merasa cemas pada saat mengalami gangguan menstruasi serta 3 orang di antaranya mengatakan ketika merasakan nyeri pada saat menstruasi kadang membuat remaja tersebut tidak ikut pembelajaran di kelas dan hanya istirahat di UKS.

Selanjutnya terdapat 16 siswa putri yang menuliskan perasaan tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya seperti merasa pendek, gemuk, berjerawat, yang dimana 5 orang diantaranya mengatakan malu-malu karena pernah dibully oleh teman-temannya. Hal ini diketahui oleh BK dari lembar konseling yang dibagikan kepada siswa. Selain itu berdasarkan hasil wawancara pada 10 siswa didapatkan 3 orang siswa mengatakan cemas pada saat menstruasi pertama kali, 5 orang mengatakan tidak percaya diri dengan pembesaran payudara yang dialami serta 6 orang pernah membandingkan bentuk tubuh dengan teman sebayanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas di MAN 1 Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas di MAN 1 Kabupaten Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas di MAN 1 Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas.
- b. Mengidentifikasi sikap remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan untuk perkembangan kajian ilmu kebidanan khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perubahan fisik pada masa pubertas.

b. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi penulis terkait dari perubahan fisik pada masa pubertas.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan informasi, dan menjadi sumber referensi serta menambah publikasi terkait dengan perubahan fisik pada masa pubertas di jurusan kebidanan.